

BAB I

PENDAHULUAN

A. Alasan Pemilihan Judul

Pajak merupakan salah satu sumber dana utama dalam pembiayaan rutin dan pembangunan. Pembangunan bisa berjalan efektif kalau sumber dana yang berasal dari pajak bisa terkumpul. Dalam rangka mengumpulkan dana pajak tersebut, tugas Direktorat Jenderal Pajak tidaklah ringan. Untuk itu aparat di lingkungan Direktorat Jenderal Pajak dalam hal ini pegawai pada Kantor Pelayanan Pajak diuntut mengumpulkan sekaligus mengamankan penerimaan pajak.

Dalam rangka memasukkan dana dan mengamankan penerimaan pajak, pegawai pajak dituntut untuk bekerja secara optimal dan diperlukan profesionalisme kerja yang tinggi dalam upaya meningkatkan produktivitas. Selain itu pegawai pajak dituntut pula untuk menangani dan memecahkan masalah yang semakin lama semakin bervariasi dan juga selalu terjadi perubahan-perubahan di bidang perpajakan, dan disisi lain terdapat perbedaan pengetahuan, pendidikan, kemampuan dan ketrampilan bekerja bagi setiap pegawai.

Terhadap permasalahan tersebut, Direktorat Jenderal Pajak harus membuat suatu program yang berorientasi pada pengembangan pegawai dengan tujuan meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) perpajakan yang berkualitas. Dengan meningkatnya kualitas SDM perpajakan pegawai pajak diharapkan dapat

menjalankan tugasnya secara profesional, dan dengan profesionalisme tersebut diharapkan produktivitas kerja semakin meningkat. Selain itu dapat memperbaiki citra pegawai pajak yang selama ini dianggap negatif oleh setiap sebagian besar masyarakat.

Namun dalam prakteknya masih ada hambatan dalam pelaksanaan program pengembangan pegawai yang diselenggarakan oleh Direktorat Jenderal Pajak kurang mendapat tanggapan yang positif dari para pegawainya. Hal ini terbukti dari kurangnya minat pegawai untuk mengikuti program pendidikan dan pelatihan (diklat) yang ada.

Berdasarkan pengalaman yang sudah berlalu, pegawai pajak (khususnya) pegawai pajak yang berasal dari limpahan instansi lain, langsung ditempatkan di KPP tanpa terlebih dahulu dibekali dengan ilmu perpajakan. Dari segi tingkat pendidikan SDM di lingkungan Direktorat Jenderal Pajak, lulusan SMA memang masih mendominasi, diikuti dengan lulusan D3 (Sarjana Muda) dan Strata 1.

Sedangkan untuk jenis profesi yang dilaksanakan kurang mendukung upaya peningkatan SDM perpajakan yang profesional dibandingkan dengan diklat karier. Karena dari masukan-masukan yang diperoleh, diketahui bahwa pemanfaatan hasil diklat profesional tersebut masih kurang dimanfaatkan secara optimal.

Bertitik tolak pada pentingnya program pengembangan pegawai yang bermanfaat untuk meningkatkan produktivitas kerja pegawai pajak, maka penulis tertarik untuk meneliti, menulis lebih lanjut dan menuangkannya dalam bentuk skripsi dengan judul : "PEGEMBANGAN PEGAWAI DAN